

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah di seluruh negara seringkali menghadapi masalah defisit anggaran (*budget deficit*) yang berkelanjutan, tidak terkecuali di negara berkembang seperti Indonesia. Defisit anggaran terjadi manakala pemerintah meningkatkan pelayanan publik kepada rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah (*government expenditure*). Di Indonesia sendiri, awal mula munculnya defisit anggaran sudah terjadi sejak anggaran APBN masih menggunakan model *T-Account* atau yang sering disebut sebagai model anggaran berimbang. Model *T-Account* adalah model penyusunan APBN dimana sisi penerimaan disesuaikan dengan sisi pengeluaran sehingga didapatkan jumlah yang sama antara penerimaan dan pengeluaran. Namun, pada prakteknya model anggaran berimbang (*T-Account*) selalu mengalami defisit dan ditutup dengan pinjaman luar negeri serta penerimaan pembangunan. Padahal pinjaman-pinjaman tersebut adalah utang dan beban yang harus dikembalikan di masa yang akan datang. Pada akhirnya, penerapan kebijakan anggaran berimbang menimbulkan tanda tanya dan kritik karena menyalahi konsep anggaran berimbang itu sendiri. Seharusnya untuk mencapai anggaran berimbang, defisit ditutup dengan penerimaan pajak dalam negeri serta penerimaan pembangunan bukan melalui pinjaman luar negeri.

Dari sini, muncul reformasi di bidang kebijakan fiskal untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi publik. Tahun 2000 dilakukan perubahan struktur dan format APBN yang awalnya berdasarkan anggaran berimbang diubah menjadi anggaran defisit. Dalam model anggaran defisit, pendapatan dan pengeluaran pemerintah bisa positif ataupun negatif tergantung selisih antar keduanya.

Menurut Soebagyo (2012) isu defisit anggaran di Indonesia sudah ada sejak pemerintahan Orde Baru. Isu defisit ini menjadi penting dikarenakan adanya

tingkat inflasi yang tinggi yang diakibatkan oleh pencetakan uang guna menutup pembiayaan defisit anggaran pada saat itu. Adanya pengalaman akan defisit anggaran yang dibiayai dengan mencetak uang, membuat pemerintah Indonesia mengevaluasi kebijakan dan mencoba memperbaiki dengan cara kembali kepada anggaran berimbang dan dinamis sebagai ganti daripada kebijakan moneter itu sendiri. Anggaran tersebut dibuat guna menertibkan anggaran dari utang luar negeri.

Secara teori ada tiga kelompok jawaban berbeda yang mencoba menjawab permasalahan tersebut (Mayatmo, 2004). Kelompok-kelompok tersebut adalah kelompok Ricardian, Neo Klasik dan Keynesian. Dengan teorinya *Ricardian Equivalence (RE)* kelompok tersebut berpendapat bahwa defisit anggaran tidak akan mempengaruhi perekonomian. Hal ini berlandaskan bahwa tingkat utang tidak lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kelompok Neo-Klasik menyatakan bahwa investasi swasta akan tergusur (*Crowding-Out*) manakala adanya kondisi kesempatan kerja penuh dan defisit anggaran yang permanen. Dan Kelompok terakhir adalah kaum Keynesian yang memiliki pendapat yang sama dengan kelompok Ricardian bahwa defisit anggaran mempengaruhi perekonomian. (Maryatmo, 2004).

Pemerintah menggunakan kebijakan fiskal ekspansif salah satunya untuk meningkatkan peran investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Pemikiran ini berawal dari gagasan J.M Keynes yang menerangkan bahwa Kebijakan fiskal yang ekspansif dinilai dapat mendorong investasi melalui peningkatan permintaan agregat dan selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Defarhami & Zulkifli, 2017).

Selain itu upaya-upaya pemerintah untuk meningkatkan investasi adalah dengan kerjasama bilateral maupun multilateral dengan negara-negara lain, melakukan forum-forum dengan para pengusaha lintas negara, dan merancang regulasi-regulasi yang memudahkan penanaman investasi di negara masing-masing.

Kawasan *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* adalah kawasan yang diprediksi akan menjadi kekuatan ekonomi dunia dimasa mendatang. Di

bawah ini dapat dilihat tentang defisit anggaran dan investasi swasta negara Asean yaitu Negara Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Singapura, Philipina dan Indonesia :

Tabel 1.1
Data Defisit Anggaran dan Investasi 6 Negara ASEAN Tahun 2016-2020
(dalam Miliar US\$)

Negara	Tahun							
	2017		2018		2019		2020	
	DS	INV	DS	INV	DS	INV	DS	INV
Brunei	-1.3	467.9	- 482	516.2	- 1.5	373.2	-1.8	315.6
Malaysia	-7.7	9.4	-12.9	8.6	-12.5	0.0	-17.5	3.43
Singapura	18.5	97.8	13.2	91.0	-12.5	105.4	-30.4	219.7
Thailand	-4.2	8.2	-1.2	13.2	-1.4	6.3	-24.0	2.2
Philipina	-1.2	10.3	-5.1	9.9	-13.6	7.6	-20.8	6.8
Indonesia	-340,9	697.6	-269.4	753.0	-348.6	780.2	-307.2	836.3

Sumber : *countryeconomy.com dan World Bank*

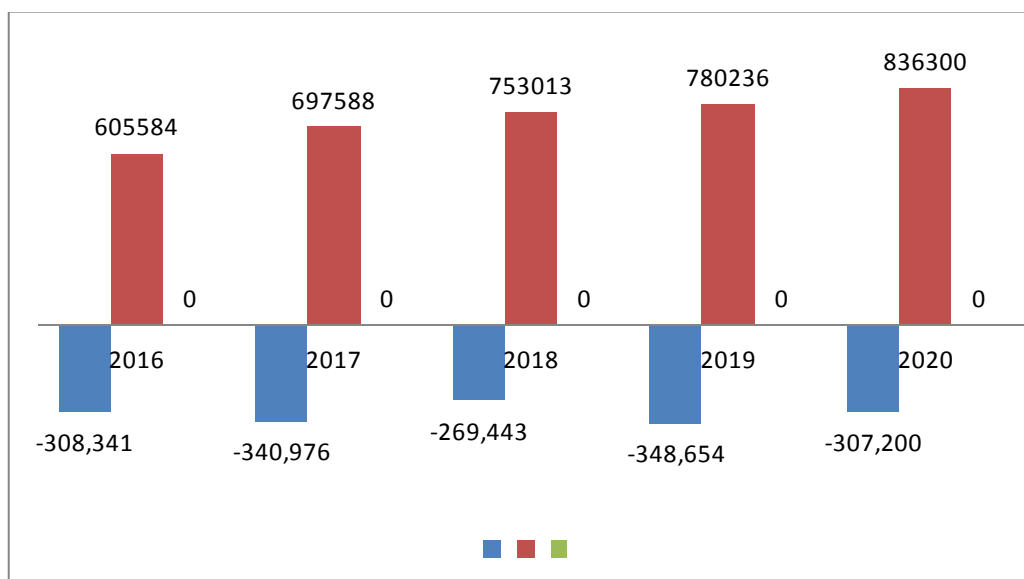
Tabel 1.1 menggambarkan kondisi defisit/surplus anggaran pemerintah untuk 6 negara yaitu Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailand, Philipina dan Indonesia yang tergabung dalam ASEAN. Selama periode tahun 2017-2020 mayoritas 6 negara di ASEAN mengalami defisit anggaran pemerintah. Hanya Singapura yang cenderung tidak mengalami defisit selama periode tersebut. Surplus anggaran Singapura terbesar ada di tahun 2017 sebesar 18.456 juta US\$, surplus ini didukung oleh kebijakan pemerintah Singapura yang menaikkan sejumlah pajak pungutan. Diantaranya pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk impor jasa, termasuk aplikasi yang diunduh. Cukai produk tembakau juga dinaikkan 10% dari yang berlaku saat ini. Selain itu, penjualan properti diatas SGD 1 juta akan dikenai tambahan pajak 4%. Untuk menambah pundi-pundi negara, Singapura melakukan penghematan belanja kementerian. Di tahun 2019, Singapura mengalami defisit anggaran sebesar 12.5 miliar US\$, sebanding dengan defisit anggaran negara Malaysia. Defisit ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19, pandemi ini ternyata berdampak pada keseluruhan defisit anggaran di seluruh dunia. Dari ke-6 negara ASEAN, seluruhnya mengalami defisit anggaran. Defisit Anggaran akibat tekanan Covid-19 yang terbesar terjadi di Negara

Indonesia sebesar 20.2 miliar US\$, dan yang terkecil ada di Negara Thailand sebesar 1.4 miliar US\$, lebih sedikit dari Negara Berunei sebesar 1.5 miliar US\$.

Selain menggambarkan tentang defisit/suplus, Tabel 1.1 juga menggambarkan investasi swasta di 6 negara ASEAN. Investasi swasta yang terbesar dimiliki oleh Negara Brunei Darusalam dengan fluktuasi yang beragam selama lima tahun terakhir. Hal ini terjadi karena Brunei tidak lagi mengandalkan minyak bumi dan gas alam, tetapi mengandalkan proyek-proyek sektor swasta, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi terbesar ke dua terjadi di negara Singapura antara tahun 2016-2020. Investasi Singapura mengalami peningkatan terus-menerus selama lima tahun berturut-turut, dan yang terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 105.5 miliar US\$. Setelah Singapura, investasi swasta terbesar adalah Negara Indonesia yang disusul oleh Negara Thailand dan Philipina dengan rata-rata investasi yang tidak jauh berbeda. Dan yang terakhir adalah Negara Malaysia dengan tingkat investasi swasta terkecil dari dibanding lima negara diatas.

Grafik 1. 1

Data Defisit Anggaran dan Investasi serta Pertumbuhannya tahun 2016-2020



Sumber: diolah dari Tabel 1.1

Grafik 1.1 menggambarkan defisit anggaran pemerintah dan investasi di Indonesia tahun 2016-2020. Dalam defisit anggaran, di tahun 2019 menjadi rasio

terendah selama lima tahun terakhir yaitu sebesar Rp -269,443 miliar atau sebesar 1.7 persen dari PDB. Pada tahun 2016, realisasi defisit anggaran mencapai 3.72 persen terhadap PDB kemudian turun menjadi 3.79 persen di tahun 2017. Meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 3.93 persen terhadap PDB dan turun sebesar 3.82 persen di tahun 2019.

Realisasi investasi di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Investasi terendah terjadi di tahun 2016 sebesar Rp 605.584 miliar, meningkat di tahun selanjutnya menjadi Rp 697.588 miliar, sampai pada tahun 2020 dengan nilai investasi tertinggi sebesar Rp 836.000 miliar.

Menurut Yunan (2012) krisis ekonomi tahun 1997 secara umum tidak hanya berdampak terhadap sektor ekonomi saja. Contohnya adalah adanya inflasi yang tinggi, nilai tukar rupiah yang terdepresiasi sangat tajam, serta menurunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi di Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah beberapa kali melakukan penerapan kebijakan-kebijakan serta perubahan struktur politik. Lambat laun kondisi perekonomian lebih baik dan stabil. Negara Indonesia merupakan wilayah potensial untuk menanamkan investasi karena memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dengan letak yang sangat strategis.

Berdasarkan fenomena di atas, adapun yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana defisit anggaran berdampak terhadap penurunan investasi swasta (*Crowding Out*) di Indonesia periode 1999-2019.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi, kurs, suku bunga SBI dan investasi, terhadap defisit anggaran di Indonesia?
2. Apakah ada dampak defisit anggaran terhadap penurunan investasi (*crowding out*) atau peningkatan investasi (*crowding in*) di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, suku bunga SBI dan investasi terhadap defisit anggaran.
- 2) Untuk menganalisis defisit anggaran menyebabkan *Crowding Out* atau *Crowding In*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh inflasi, kurs, suku bunga SBI dan investasi terhadap defisit anggaran dan dampaknya apakah akan menyebabkan penurunan investasi swasta (*crowding out*) atau *Crowding In*. Hal ini diharapkan agar adanya perkembangan ekonomi di negara Indonesia dengan pemanfaatan anggaran yang ada dan evaluasi dalam pembentukan kebijakan-kebijakan yang akan dibuat baik untuk masa kini dan masa depan.
2. Bagi akademisi khususnya yang tertarik meneliti mengenai determinan defisit anggaran dan akibatnya agar dapat memanfaatkan hasil analisis ini untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan mengenai penelitian tersebut.
3. Bagi penulis, diharapkan dapat memahami dan menambah wawasan dampak defisit anggaran terhadap investasi swasta apakah menyebabkan *crowding out* atau *crowding In* serta dapat memahami tentang kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yang setiap kebijakan memiliki alasan masing-masing.

E. METODE PENELITIAN

E.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini adalah

melalui studi kepustakaan. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan *World Bank*. Untuk melengkapi hasil olahan data sekunder, informasi-informasi yang berkaitan juga dikumpulkan melalui berbagai literatur serta surat kabar dan artikel yang diunduh melalui media internet. Data sekunder ini berbentuk data runtun waktu (*time series*). Data *time series* merupakan data-data yang dikumpulkan secara periodik berdasarkan kurutan waktu, seperti dalam jam, hari, minggu, bulan, kuartal dan tahun. Data time series diambil dari tahun 2000-2021. Penelitian ini menggunakan data suku bunga SBI, kurs, inflasi, investasi, dan defisit anggaran.

1. Definisi Operasional Variabel

a) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Defisit Anggaran (DS). Data yang digunakan adalah data Defisit Anggaran dari Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan satuan triliun rupiah dari tahun 2000-2021.

1) Defisit Anggaran (DS)

Defisit Anggaran adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan pemerintah, dengan pengertian sebagian besar penerimaannya berasal dari penerimaan pajak. Data yang digunakan adalah data Defisit Anggaran dari Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan satuan triliun rupiah dari tahun 2000-2021.

b) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Tingkat Suku Bunga SBI

Tingkat Suku Bunga SBI adalah tingkat bunga yang diberikan oleh Bank Sentral kepada Bank Umum yang telah menyimpan dananya di Bank Sentral. Data yang digunakan adalah tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), menggunakan satuan persen (%) dari tahun 2000-2021.

2) Nilai tukar

Nilai tukar atau kurs adalah bentuk nilai mata uang domestik dengan mata uang dollar. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar di Indonesia selama periode 2000-2021. dengan satuan rupiah.

3) Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut dengan inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas kepada sebagian harga-harga lain. Data yang digunakan adalah inflasi dari Bank Indonesia (BI), menggunakan satuan persen (%) dari tahun 2000-2021.

4) Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan investor dalam dan luar negeri secara keseluruhan untuk serta penambahan nilai stok barang. Data yang digunakan adalah investasi swasta dari *World Bank*, menggunakan satuan juta Dollar dari tahun 2000-2021.

E.2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua tahap analisis. Pertama untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi defisit anggaran di Indonesia, maka digunakan alat analisis regresi data time series dengan model OLS yang formulasinya dimodifikasi dari jurnal jurnal “Analisis Kesimbangan Fiskal Indonesia Pasca Krisis Ekonomi”. Basorudin, Muhammad. *Ekonomi Pmbangunan*. Volume 17 No 2 Tahun 2019. Universitas Sriwijaya, sebagai berikut :

$$\log DS_t = \beta_0 + \beta_1 SBI_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 KURS_t + \beta_4 \log INV_t + + \varepsilon_t$$

di mana :

DS_t	= Defisit Anggaran Pemerintah
SBI_t	= Tingkat suku bunga (Sertifikat Bank Indonesia)
INF_t	= Tingkat Inflasi
$KURS_t$	= Tingkat Nilai Tukar

INV_t	= Tingkat Investasi Swasta
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
ε_t	= Variabel Pengganggu
Log	= logaritma natural

Yang kedua, untuk mengetahui pengaruh variabel defisit anggaran terhadap penurunan investasi di Indonesia maka dapat dilakukan uji formulasi sebagai berikut :

$$DS = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}INV + + \varepsilon_t$$

Keterangan :

LnINV	= Tingkat Investasi
DS	= Defisit Anggaran
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien

Untuk menguji persamaan regresi dari model diatas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Pengujian Asumsi Klasik ini terdiri dari:

- 1) Uji Multikolinearitas (uji VIF)
- 2) Uji Herokedastisitas (Uji White)
- 3) Uji Atokorelasi (Uji Breusch Godfrey)
- 4) Uji Normalitas (Uji Jarque-Bera)
- 5) Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset)

b. Uji Statistik

- 1) Uji F (Uji Signifikan Simultan)
- 2) Uji t (Signifikan Parameter Individual)
- 3) Koefisien Determinasi (R^2)

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan penjabaran dari teoritik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN